

**PENTINGNYA AUDIT MANAJEMEN FUNGSI KEUANGAN UNTUK  
MENCEGAH DAN MENDETEKSI KECURANGAN  
(Studi Kasus Pada KPRI “MANIS” Kabupaten Kediri)**

**Oleh : Sutianik**

**ABSTRAK**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MANIS” Kab. Kediri merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usahanya hanya ditujukan untuk anggota koperasi. Dalam melakukan penilaian pada fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan tahapan audit manajemen.

Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menilai fungsi penerimaan dan pengeluaran kas untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan alat analisa menggunakan tahapan audit manajemen yaitu audit pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, audit terinci, dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada (1) audit pendahuluan koperasi telah memiliki struktur organisasi yang baik, *job description* yang jelas serta memadai, (2) review dan pengujian pengendalian manajemen ditemukan beberapa kelemahan dari koperasi yang meliputi penyusunan laporan keuangan masih sering terlambat, koperasi tidak memiliki sistem pelatihan pengurus, koperasi tidak memiliki akuntan/auditor untuk melakukan audit untuk mendeteksi kecurangan, koperasi masih menggunakan cara manual dalam penyusunan laporan keuangan, (3) audit terinci menjelaskan tentang sasaran finansial perusahaan telah berjalan sesuai dengan tujuan koperasi yaitu mencapai laba setinggi-tingginya, perencanaan keuangan sudah sesuai dengan kriteria perencanaan yang baik, struktur organisasi pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri sudah cukup jelas dengan adanya pemisahan fungsi, pada pengawasan keuangan KPRI “MANIS” Kab. Kediri secara keseluruhan sudah baik, namun ada hal yang perlu menjadi perhatian yaitu ketelitian dari bagian keuangan dalam penyusunan laporan keuangan perlu ditingkatkan lagi, (4) Pelaporan yaitu memberikan laporan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi perbaikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka saran dari peneliti adalah KPRI “MANIS” Kab. Kediri harus bisa meningkatkan kualitas kerja setiap pengurus, bagian keuangan harus bisa mengelola keuangan dengan baik terutama pada penerimaan dan pengeluaran kas guna meningkatkan laba koperasi, bagian pengawasan harus bisa mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi pada koperasi.

---

Kata Kunci : audit pendahuluan, review dan pengujian, audit terinci, dan pelaporan.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah salah satu usaha yang banyak berkembang di dunia perekonomian saat ini. Sebagai perusahaan yang dikelola berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi harus taat pada prinsip pengelolaan yang sehat,

transparan, tanggung jawab, dan bersikap adil demi tercapainya tujuan bersama. Pengurus atau manajer koperasi harus bertanggung jawab dalam mengelola koperasinya demi menjaga kelangsungan usahanya.

Sebagai badan usaha, kegiatan usaha KPRI sama dengan bisnis yang dilakukan

pihak swasta atau BUMN. Oleh karena itu, KPRI harus dikelola dengan baik dan profesional. Hal ini penting untuk dihayati, sebab tanpa adanya profesionalisme, kenyataan telah menunjukkan bahwa gerakan koperasi selalu dihadang oleh persoalan-persoalan klasik yang itu-itu juga (Anoraga, 2007:148).

Agar KPRI dapat memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka, KPRI diharapkan dapat meningkatkan usahanya tanpa adanya kecurangan dari pihak manapun. Dengan tidak adanya kecurangan berarti jika KPRI memperoleh laba/SHU, maka para anggota akan menerima bagiannya sesuai dengan prinsip yang berlaku. Dengan hal tersebut maka akan mendorong KPRI untuk meningkatkan keberhasilan usahanya dalam hal ini peningkatan perolehan laba/SHU.

Laporan pertanggungjawaban dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas harus dapat mencerminkan bagaimana pengurus mendesain pengelolaan usaha agar semua kekayaan yang dimiliki koperasi aman dari semua tindakan yang merugikan, penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien, dan semua aktivitas koperasi tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, pelaporan harus sesuai dengan fakta yang sesungguhnya, dan bebas dari salah saji material. Pertanggungjawaban pengurus harus disampaikan secara berkala kepada para pihak yang memiliki kepentingan, antara lain para anggota koperasi, dan kreditur serta pemerintah yang menanamkan modal dan/atau yang memberikan peluang atau fasilitas kepada koperasi.

Koperasi di Indonesia masih rentan dalam pengamanan atas kekayaan koperasi, dan penggunaan kekayaan juga banyak yang tidak tepat, sehingga menjadikan koperasi kurang mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak. Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus memerlukan alat manajemen sebagai

media untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan yaitu dengan melakukan tahap-tahap audit manajemen, prosedur pengendalian pada fungsi keuangan, dan menggunakan cara-cara untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan seperti, membuat penipuan atau kecurangan lebih jarang terjadi, meningkatkan kesulitan melakukan penipuan, dan lain sebagainya.

Audit manajemen fungsi keuangan adalah audit untuk mengukur tingkat efisiensi, dan efektivitas suatu perusahaan. Audit keuangan merupakan pemeriksaan yang dimaksudkan untuk mencari dan menemukan informasi tentang bagaimana rencana aksi yang telah ditetapkan itu diwujudkan melalui berbagai kegiatan operasional disoroti khususnya dari segi keuangan (Laode, 2013).

Dengan dilakukannya audit manajemen fungsi keuangan dalam sebuah perusahaan maka akan dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan integritas pegawai. Salah satunya dengan menggunakan cara-cara yang benar dalam mempekerjakan dan memecat pegawai.

Sebagaimana kita ketahui Undang-Undang No.25/1992, Pasal 30 butir 1a telah mengatur tugas dari pengurus, yaitu mengelola koperasi dan usahanya. Pasal 32 dikatakan bahwa pengurus dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Selanjutnya dikatakan bahwa dengan pemberian kuasa kepada pengelola untuk mengelola usaha koperasi, tidaklah berarti ini akan mengurangi tanggung jawab pengurus sebagaimana ditentukan dalam Pasal 31 (Hendrojogi, 2007:167).

Oleh karena itu, pengurus KPRI harus melakukan pengawasan atau pengendalian, agar kesalahan dan penyimpangan yang terjadi tidak berlangsung lama, segera dapat diatasi. Dengan demikian KPRI akan mendapat kepercayaan dari berbagai pihak untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pentingnya Audit Manajemen Fungsi Keuangan Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri)”.

#### **Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini tidak meluas, maka hanya dibatasi pada ruang lingkup mengenai audit manajemen fungsi keuangan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri dari data yang diambil tahun 2012 – 2013.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah adalah Bagaimana audit manajemen fungsi penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri.

#### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menilai fungsi penerimaan dan pengeluaran kas dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri.

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah bagi pengurus atau manajer KPRI “MANIS” Kab. Kediri, khususnya mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan wawasan mengenai audit manajemen fungsi keuangan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, dapat digunakan untuk menambah kepustakaan dan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya, dan sebagai sarana evaluasi tingkat pemahaman terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh dengan praktek dilapangan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup ini membahas masalah pentingnya audit manajemen fungsi keuangan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan tahun 2012–2013 pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri.

#### **Lokasi Penelitian**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “MANIS” terletak di JL. Raya Kras No. 376 Desa. Kras Kec. Kras Kab Kediri Telp. (0354) 478 606. KPRI ini bergerak dalam bidang simpan pinjam atau jasa. Selain melayani simpan pinjam pada anggotanya, KPRI ini juga melayani pemesanan barang bagi setiap anggota koperasi. Alasan pengambilan lokasi penelitian tersebut antara lain:

1. Lokasi koperasi tersebut sangatlah strategis.
2. Pihak koperasi terbuka dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Belum pernah diadakannya penelitian tentang audit manajemen fungsi keuangan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan pada koperasi tersebut.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Audit Manajemen**

Audit manajemen adalah kegiatan memeriksa seluruh atau sebagian kegiatan dari suatu organisasi, dimana pihak yang memerlukan audit adalah pihak manajemen dan hasil dari audit ini berupa laporan audit yang berisi rekomendasi untuk perbaikan aktivitas atau operasi perusahaan.

##### **2. Fungsi Penerimaan Kas**

Fungsi penerimaan kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah. Transaksi penerimaan kas dicatat ke sistem komputer pada formulir elektronik penerimaan kas dan dibukukan oleh sistem komputer ke

jurnal penerimaan kas sesuai dengan metode yang ditetapkan.

### 3. Fungsi Pengeluaran Kas

Fungsi pengeluaran kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan aset berupa kas yang dimiliki perusahaan berkurang. Transaksi pengeluaran kas dicatat melalui formulir elektronik pengeluaran kas berdasarkan bukti-bukti transaksi yang mendukung seperti bukti penerimaan barang, order pembelian, dan dibukukan oleh komputer melalui jurnal pengeluaran Kas.

### 4. Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan

Kecurangan adalah sesuatu atau segala sesuatu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan secara tidak adil terhadap orang lain. Tindakan curang meliputi kebohongan, penyembunyian kebenaran, muslihat, dan kelicikan, dan tindakan tersebut sering mencakup pelanggaran kepercayaan, dan karena penipuan adalah masalah yang serius, berbagai organisasi harus mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi sistem informasi mereka. Misalnya, meningkatkan kesulitan untuk melakukan penipuan, mengurangi jumlah kerugian apabila terjadi penipuan, meningkatkan terdeteksinya penipuan, menuntut pelaku penipuan, serta meningkatkan hukuman jika melakukan penipuan.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menilai dan mengevaluasi fungsi penerimaan dan pengeluaran kas dengan menggunakan tahap-tahap audit manajemen.

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Di samping itu, pada audit ini juga

dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Dari informasi latar belakang ini, auditor dapat menentukan tujuan audit sementara. Penelitian ini akan diawali dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari objek audit, seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan adanya data-data tersebut maka peneliti akan dapat dengan mudah melakukan penelitian terhadap fungsi keuangan khususnya pada bagian penerimaan dan pengeluaran kas.

#### b. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahapan ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai apakah sasaran finansial perusahaan dapat tercapai, efektif tidaknya kinerja keuangan perusahaan dalam menyelenggarakan fungsi perencanaan keuangan, serta apakah organisasi di bidang keuangan dikelola dengan efektif atau tidak, dan apakah pengendalian atau pengawasan pada bagian keuangan dilaksanakan dengan baik. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan menyusun beberapa pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk kuesioner untuk diajukan kepada pihak perusahaan (KPRI "MANIS" Kab. Kediri), guna mendukung kesimpulan akhir penelitian. Tahapan

inilah yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan penelitian ini, yakni menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Pada tahap ini peneliti akan menilai bagian penerimaan dan pengeluaran kas dan menghitung rasio keuangan perusahaan, khususnya pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

d. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengomunikasikan hasil audit kepada pihak yang bersangkutan, yakni bagian penerimaan dan pengeluaran kas selaku pelaksana fungsi keuangan KPRI "MANIS" wilayah kras. Tahapan ini sekaligus menjadi tahapan akhir dari seluruh prosedur audit sebelumnya. Tahapan ini akan menghasilkan output berupa laporan hasil audit manajemen. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. Laporan ini berisi temua-temuan penelitian dan juga saran-saran atau masukan dari peneliti kepada perusahaan berkaitan dengan temuan-temuan tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "MANIS" merupakan salah satu koperasi pegawai negeri yang beranggotakan guru-guru tingkat TK dan SD di wilayah Kecamatan Kras Kabupaten

Kediri. Produk dan jasa yang diberikan koperasi ditujukan untuk anggota koperasi. Kegiatan usaha yang ditujukan untuk anggota koperasi antara lain kegiatan simpan pinjam, pertokoan dan lain-lain.

### Struktur Organisasi Perusahaan

Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan dapat dijelaskan bahwa tugas dan wewenang setiap pengurus adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua I koperasi, bertugas memimpin, mengkoordinasi, dan mengawasi pelaksanaan tugas karyawan dan pengurus lainnya. Menyelenggarakan rapat, memberikan laporan pertanggungjawaban, memberikan keputusan dalam kepengurusan koperasi, mengesahkan surat masuk dan keluar bersama sekretaris untuk kegiatan koperasi tata usaha dan lainnya.
- 2) Ketua II koperasi, tugas dan tanggung jawabnya hampir sama dengan ketua I. Namun, yang membedakan tugas dan tanggung jawabnya adalah Ketua II dapat memimpin rapat dan memberikan tanda tangan terhadap surat-surat jika Ketua I berhalangan hadir, memimpin dan mengawasi usaha pertokoan, serta memberikan penyuluhan masalah koperasi kepada anggota dan masyarakat yang memerlukan.
- 3) Sekretaris, bertugas menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi, memelihara tata kerja, merencanakan peraturan khusus, bersama ketua mengesahkan semua surat dan dokumen serta menyiapkan materi rapat, membantu dan memeriksa usaha yang dilakukan koperasi.
- 4) Bendahara, bertugas merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi, mencari dana, memelihara harta kekayaan koperasi, mengatur pengeluaran, bersama dengan ketua menentukan kebijakan keuangan dan usaha koperasi.
- 5) Pengurus pleno, bertugas membantu tugas pengurus khususnya sekretaris, mengisi dan meneliti buku daftar

simpanan anggota dan kartu perkiraan anggota, bersama sekretaris menyiapkan data dan informasi dibidang organisasi maupun usaha, membantu mengawasi jalannya usaha koperasi.

- 6) Pengawas, bertugas mengawasi dan meneliti buku-buku catatan koperasi, mengawasi penetapan pelaksanaan keputusan rapat anggota dan kebijakan pengurus, mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu mengenai bidang keuangan, memeriksa dan meneliti laporan keuangan akhir tahun, membuat laporan pemeriksaan dan pertanggungjawaban, merahasiakan hasil-hasil pemeriksaan terhadap pihak anggota.
- 7) Penasihat, bertugas memberikan saran-saran, pendapat, dan pertimbangan-pertimbangan kepada pengurus atau rapat anggota.

### Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini peneliti melakukan review dan pengujian pengendalian manajemen dengan melakukan wawancara

kepada beberapa pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "MANIS" Kab. Kediri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Hasil dari review dan pengujian pengendalian manajemen atas fungsi keuangan perusahaan peneliti memperoleh beberapa temuan. Temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan laporan keuangan masih sering terlambat. Hal ini jelas akan mempengaruhi keefektifan dan efisiensi ketua koperasi dalam mengambil keputusan dan mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Koperasi tidak memiliki sistem pelatihan pengurus.
- c. Koperasi tidak memiliki auditor untuk melakukan audit guna mendeteksi kecurangan.
- d. Koperasi masih menggunakan cara manual dalam menyusun laporan keuangan.

**Tabel 1**  
**Hasil Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen atas Fungsi Keuangan KPRI "MANIS" Kab. Kediri**

<b>Kekuatan-kekuatan Sistem Pengendalian</b>			
1. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang cukup jelas yang mengatur tentang wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.			
2. Adanya <i>job description</i> yang memadai pada fungsi keuangan.			
3. Perusahaan memiliki standar operasional perusahaan yang secara rinci menjelaskan alur kerja setiap bagian dari perusahaan.			
4. Tingkat pendidikan rata-rata staf keuangan adalah tingkat sarjana.			
<b>Kelemahan-kelemahan Sistem Pengendalian</b>			
<b>No.</b>	<b>Kelemahan-kelemahan Sistem Pengendalian</b>	<b>Kesalahan yang dapat terjadi</b>	<b>Pengujian yang dapat ditempuh</b>
1.	Penyusunan laporan keuangan masih sering terlambat.	Pengambilan keputusan oleh pihak yang terkait akan terlambat karena laporan keuangan yang seharusnya diterima terlambat. Terutama untuk mengetahui keadaan keuangan koperasi.	Menyelidiki dampak yang terjadi pada pengambilan keputusan karena terlambatnya laporan keuangan serta mencari penyebab keterlambatan penyelesaian laporan keuangan.
2.	Koperasi tidak memiliki sistem pelatihan pengurus.	Pengurus menjadi tidak berpengalaman, susah beradaptasi pada lingkungan kerja.	Menyelidiki laporan hasil kerja pengurus.
3.	Koperasi tidak memiliki auditor untuk melakukan audit guna mendeteksi kecurangan.	Kecurangan akan lebih mudah terjadi.	Mempekerjakan akuntan/auditor untuk melakukan penyelidikan pada laporan keuangan.
4.	Koperasi masih menggunakan cara manual dalam menyusun laporan	Dapat terjadi kecurangan pada laporan keuangan. Terutama laporan keuangan akan sering terlambat.	Mempekerjakan akuntan/auditor untuk melakukan penyelidikan.

keuangan.		
-----------	--	--

Sumber: Data primer diolah

### Audit Terinci

Peneliti setelah melaksanakan audit pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, selanjutnya mengadakan audit terinci. Adapun temuan-temuan pada audit terinci adalah sebagai berikut:

#### 1. Sasaran Finansial Perusahaan.

Sasaran finansial yang ingin dicapai koperasi adalah mencapai laba tertinggi, untuk itu koperasi telah berupaya untuk mencari anggota baru. Koperasi juga berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas kinerjanya khususnya pada fungsi keuangan.

Bagian keuangan mendukung tercapainya sasaran tersebut dengan cara bekerja sebaik-baiknya agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi koperasi. Hasil dukungan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun setiap tahun untuk mengetahui perkembangan koperasi. Dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 dan tahun 2013 untuk menganalisis aktivitas koperasi dan untuk menilai tingkat keberhasilan bagian keuangan dalam mendukung pencapaian

sasaran finansial perusahaan. Analisis yang digunakan untuk laporan keuangan ini adalah analisis rasio keuangan yang meliputi:

- Rasio likuiditas berupa rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).
- Rasio solvabilitas berupa rasio total hutang terhadap modal (*total debt to equity ratio*), rasio total hutang terhadap total aktiva (*total debt to assets ratio*), dan rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*long-term debt to equity ratio*).
- Rasio profitabilitas berupa *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Koperasi tidak menerapkan standar untuk hasil analisis rasio, sehingga perhitungan analisis rasio hanya dilakukan untuk mendapatkan penemuan-penemuan tentang bagaimana sebenarnya kondisi keuangan koperasi dan penjelasan singkat mengenai risiko dari kondisi tersebut. Analisis rasio yang dihitung adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil yang didapat dari perhitungan dari analisis rasio tersebut dirangkum dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Rasio Keuangan KPRI "MANIS" Kab. Kediri**

No.	Jenis Rasio	2012	2013
1.	Liquidity Ratio		
	a. Current Ratio	2,41%	2,43%
	b. Quick Ratio	2,41%	2,42%
	c. Cash Ratio	0,17%	0,07%
2.	Solvability Ratio		
	a. Total Debt to Equity Ratio	1,04%	0,99%
	b. Total Debt to Assets Ratio	0,50%	0,50%
	c. Long-Term Debt to Equity Ratio	0,19%	0,18%
3.	Profitability Ratio		
	a. Net Profit Margin	0,22%	0,19%
	b. ROA	0,87%	0,88%
	c. ROE	1,82%	1,76%

Sumber: Data primer diolah

Hasil perhitungan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

## 1. Liquidity Ratio

### a. Current Ratio

Rasio ini dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan KPRI "MANIS" Kab. Kediri dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2012 koperasi dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebanyak 2,41%, hal ini berarti KPRI "MANIS" Kab. Kediri tetap mampu melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah *current ratio* KPRI "MANIS" Kab. Kediri adalah 2,43% yang berarti koperasi masih mampu melunasi kewajiban lancarnya. Nilai *current ratio* ini harus dijaga agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. *Current ratio* untuk perusahaan yang normal berkisar pada 2%, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan *current ratio* yang seharusnya. Dari hasil analisis rasio ini dapat diketahui bahwa koperasi mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya.

### b. Quick Ratio

*Quick ratio* dihitung dengan menggunakan persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. *Quick ratio* merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan *quick ratio* KPRI "MANIS" Kab. Kediri juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,41% dan pada tahun 2013 rasio ini meningkat menjadi sebesar 2,42% yang berarti KPRI "MANIS" Kab. Kediri masih tetap mampu melunasi seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. *Quick ratio* untuk perusahaan normalnya berkisar pada 1,50%. Dari hasil analisis rasio ini dapat

disimpulkan bahwa koperasi masih bisa melunasi seluruh kewajiban lancarnya.

### c. Cash Ratio

Rasio ini dihitung dengan kas dan bank dari aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan KPRI "MANIS" Kab. Kediri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2012 KPRI "MANIS" Kab. Kediri tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya sebanyak 0,17%, hal ini berarti KPRI "MANIS" Kab. Kediri belum mampu melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah *cash ratio* KPRI "MANIS" Kab. Kediri adalah 0,07% yang berarti koperasi masih belum mampu melunasi kewajiban lancarnya. *Cash ratio* untuk perusahaan yang normal berkisar pada 0,50%. Dari hasil analisis rasio ini dapat diketahui bahwa koperasi belum mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya.

## 2. Solvability Ratio

### a. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini diperoleh dari pembagian total kewajiban dengan modal. *Total debt to equity ratio* dari KPRI "MANIS" Kab. Kediri pada tahun 2012 adalah 1,04% dan pada tahun 2013 sebesar 0,99% yang berarti rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat berarti bahwa koperasi telah dapat meningkatkan modalnya sendiri dan mengurangi pembiayaan dari kreditor. Ini merupakan suatu hal yang baik karena jika *total debt to equity ratio* terlalu tinggi, maka koperasi akan mengalami kerugian, jika perusahaan berhasil maka akan memberikan hasil pengembalian yang tinggi. Pada KPRI "MANIS" Kab. Kediri dapat dikatakan bahwa koperasi telah berhasil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan oleh karena itu koperasi dapat memberikan hasil pengembalian yang cukup tinggi.

#### b. Total Debt to Assets Ratio

Rasio ini dihitung dari pembagian total kewajiban dengan total aktiva. *Total debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva koperasi. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 sama sebesar 0,50% ini berarti rasio ini mengalami kenaikan, karena rasio normal perusahaan adalah 0,35%. Ini merupakan suatu hal yang kurang baik, karena jika *total debt to assets ratio* terlalu tinggi, maka koperasi akan mengalami kerugian.

#### c. Long-Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini diperoleh dari pembagian hutang jangka panjang dengan modal. *Long-term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal. Pada tahun 2012 sebesar 0,19% ini berarti koperasi mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 0,18% ini berarti koperasi juga masih mampu melunasi seluruh hutang jangka panjangnya, karena masih dibawah standar rasio perusahaan yaitu 0,90%.

### 3. Profitability Ratio

#### a. Net Profit Margin

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan koperasi. Pada tahun 2012 sebesar 0,22% yang berarti koperasi akan dapat menaikkan keuntungan. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 0,19% ini berarti keuntungan koperasi mengalami penurunan dibanding tahun lalu, karena standar rasio perusahaan pada umumnya adalah 0,20%.

#### b. Return on Assets (ROA)

ROA (*Return On Assets*) atau hasil pengembalian atas total aktiva diperoleh dengan cara laba bersih dibagi dengan total aktiva. Rasio ini mencoba untuk mengukur efektivitas dan efisiensi

perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. ROA pada KPRI "MANIS" Kab. Kediri pada tahun 2012 dan tahun 2013 adalah 0,87% dan 0,88%. KPRI "MANIS" Kab. Kediri telah berhasil meningkatkan hasil pengembalian atas total aktiva dari tahun ke tahun, jadi dapat dikatakan bahwa KPRI "MANIS" Kab. Kediri telah berhasil mengelola seluruh aktiva dengan baik.

#### c. Return on Equity (ROE)

ROE (*Return on Equity*) atau hasil pengembalian atas modal didapat dengan membagi laba bersih dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri dari yang dimiliki koperasi. ROE KPRI "MANIS" Kab. Kediri pada tahun 2012 dan tahun 2013 adalah 1,82% dan 1,76% yang berarti koperasi dapat memperoleh laba setinggi-tingginya, meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan keuntungan namun hal tersebut masih dalam batas normal dan tidak mengakibatkan koperasi mengalami kerugian yang cukup besar, karena standar rasio perusahaan adalah 0,40%.

Hasil dari seluruh analisis rasio keuangan sudah baik dan ada kecenderungan peningkatan hasil dari tahun ke tahun, untuk itu koperasi diharapkan dapat terus mempertahankan kondisi ini bahkan meningkatkannya menjadi lebih baik lagi. Dari hasil analisis ini juga dapat diketahui bahwa bagian keuangan telah melakukan fungsinya dengan baik dalam mendukung upaya pencapaian tujuan koperasi. Bagian keuangan telah dengan seksama mengelola keuangan yang dipercayakan padanya sehingga dapat meningkatkan hasil labakoperasi, berarti bagian keuangan juga cukup punya andil dalam pencapaian sasaran finansial perusahaan yaitu memperoleh laba yang setinggi-tingginya.

### 2. Perencanaan Keuangan

Telah diungkapkan dalam pendahuluan bahwa koperasi telah

menggunakan perencanaan keuangan secara efektif. KPRI “MANIS” Kab. Kediri merupakan perusahaan skala menengah yang kegiatan operasionalnya sederhana, sehingga untuk perencanaan keuangan perusahaancukup dengan berdasar pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Pada saat ini koperasi sedang berencana untuk menghemat biayaoperasiyaitu dengan mencari penjual lain yang menawarkan harga lebih rendah dan juga sedang berusaha untuk mencari anggota baru dan meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan laba koperasi dan menghasilkan pengembalian yang tinggi atas modal koperasi. Untuk itu koperasi membuat perencanaan keuangan beruparencana pendapatan dan belanja tahun 2014.

Secara keseluruhan perencanaan keuangan KPRI “MANIS” Kab. Kediri sudah sesuai dengan kriteria tentang perencanaan yang baik. Bagian keuangan hanya berperan sebagai kontroler atas pembiayaan untuk aktivitas dari koperasi dan pendapatan kas dari hasil seluruh aktivitas koperasi. Rencana keuangan telah dibuat secara mendetail oleh koperasi, hal ini tentu akan mempermudah bagi para pengurus lain untuk melihat seberapa besar pengeluaran atau penerimaan kas yang diperoleh dari waktu ke waktu. Namun juga ada hal yang perlu mendapat perhatian yaitu pada bagian keuangan agar lebih teliti lagi dalam membuat laporan keuangan, karena pada laporan keuangan tahun 2013 bagian keuangan salah memasukkan data yang seharusnya, hal ini tentu akan mengakibatkan informasi yang diperoleh dari para anggota menjadi kurang tepat.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan pembagian tanggung jawab menurut fungsinya, dengan demikian penyusunan struktur organisasi harus memperhitungkan semua fungsi yang ada dalam perusahaan dan kemudian membagi fungsi-fungsi tersebut kepada pihak-pihak yang

harus bertanggung jawabkannya. Struktur organisasi perusahaan menetapkan garisotoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarah, dan pengendalian operasinya. Struktur organisasi yang sangat kompleks dan tidak jelas dapat mengakibatkan masalah yang serius dan mengaburkan jejak audit (*audit trail*) sehingga sulit dilacak jika adapenyimpangan yang terjadi.

Pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri struktur organisasinya disusun dengan sederhana sesuai dengan banyaknya fungsi yang dibutuhkan dalam seluruh aktivitas koperasi. Organisasi pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri menggunakan pola kegiatan yang bersifat sentralisasi dimana dalam pola ini memungkinkan koperasi untuk mengendalikan keseluruhan kegiatan koperasi dengan lebih mudah dan menjaga pengambilan keputusan yang lebih seragam. Struktur tersentralisasi hanya memberikan sedikit wewenang kepada tingkat pengurus seperti sekretaris dan biasanya diorganisasikan menurut fungsi.

Dalam struktur organisasi KPRI “MANIS” Kab. Kediri ada beberapa prosedur yang berkaitan dengan keuangan koperasi, yaitu:

#### a. Prosedur Pembelian

Pada bagian pembelian melakukan pembelian barang untuk persediaan barang jika stok barang yang akan dijual habis atau persediaan barang berkurang.

#### b. Prosedur Penjualan

Anggota melakukan pemesanan barang pada bagian penjualan, jika barang yang dipesan sudah ada anggota akan diminta untuk mengambil barang tersebut. Disini koperasi hanya menyediakan penjualan kredit kepada para anggota.

#### c. Prosedur Pelunasan Piutang

Untuk pelunasan piutang, koperasi akan melakukan potong gaji setiap bulannya pada para anggota yang mempunyai hutang dari pembelian barang dari koperasi.

d. Bagian Keuangan

Pada bagian keuangan mencatat seluruh transaksi atau aktivitas yang dilakukan oleh koperasi baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Dari analisis tentang penyusunan struktur organisasi KPRI “MANIS” Kab. Kediri dapat disimpulkan bahwa penyusunan organisasi KPRI “MANIS” Kab. Kediri sudah baik dan memenuhi prinsip organisasi. Struktur organisasi KPRI “MANIS” Kab. Kediri juga sudah adapemisahan fungsi yang cukup jelas dan dapat dikatakan bahwa penyusunan organisasi KPRI “MANIS” Kab. Kediri sudah mendukung terlaksananya pengendalian yang baik.

4. Pengawasan

Pengawasan keuangan ditujukan untuk melindungi aktiva koperasi dan mendorong kepatuhan pada kebijakan dan prosedur yang telah digariskan oleh pimpinan koperasi. Dalam menganalisis tingkat kelayakan pengawasan keuangan pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri digunakan daftar pertanyaan yang memuat berbagai pertanyaan tentang pengawasan keuangan koperasi. Walaupun hasil yang diperoleh dari daftar pertanyaan ini tidak memadai untuk memahami sepenuhnya suatu prosedur atau sistem pengawasan keuangan, namun daftar pertanyaan ini cukup dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menilai pengawasan keuangan koperasi.

Jawaban yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa sistem pengawasan keuangan koperasi sudah baik. Berikut adalah jawaban yang diperoleh oleh peneliti yang menunjukkan bahwa pengawasan keuangan sudah berjalan dengan baik, yaitu:

a. Sudah adanya pengawasan yang memadai terhadap aktivitas fungsi keuangan, meskipun masih ada kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, namun hal tersebut masih bisa diperbaiki.

b. Penggunaan biaya untuk seluruh aktivitas sudah diawasi dan dimonitor dengan baik.

c. Pembagian SHU juga sudah dilakukan secara adil dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan pengawasan keuangan pada KPRI “MANIS” Kab. Kediri sudah baik. Kelemahan pengawasan keuangan hanya ada pada kurang ketelitian dalam pembuatan laporan keuangan. Namun, hal tersebut masih dapat diperbaiki dengan cara pengawas lebih teliti lagi, terutama bagian keuangan harus lebih teliti dan bekerja secara maksimal dalam penyusunan laporan keuangan, agar tidak terjadi kesalahan lagi.

**Pelaporan**

Tahap akhir dari penelitian terhadap fungsi keuangan KPRI “MANIS” Kab. Kediri yang menggunakan alat analisis tahapan audit manajemen adalah penyusunan laporan audit manajemen yang terdiri dari :

1. *Temuan-temuan.*

Temuan-temuan khusus yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian menggunakan tahapan audit manajemen terhadap fungsi keuangan perusahaan yang diharapkan dapat ditindaklanjuti agar perusahaan bisa berjalan lebih efektif dan efisien, yaitu:

a. Koperasi masih sering terlambat dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan terlambatnya informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Koperasi tidak memberikan pelatihan bagi pengurus baru. Hal ini membuat pengurus menjadi tidak berpengalaman serta kurang efisien dan efektif dalam melakukan pekerjaan dan susah beradaptasi pada lingkungan kerja.

c. Koperasi tidak memiliki akuntan/auditor untuk melakukan audit. Hal ini akan membuat kecurangan lebih mudah terjadi karena koperasi tidak sering melakukan penyelidikan pada laporan keuangan.

- d. Koperasi masih menggunakan cara manual dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dan juga bisa membuat terlambatnya informasi keuangan kepada pihak yang bersangkutan.
- e. Koperasi salah memasukkan data laporan keuangan atau terjadi *human error* dalam laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya salah informasi keuangan kepada para anggota koperasi.
2. *Rekomendasi.*
- Rekomendasi perbaikan yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan kelemahan-kelemahan atau masalah-masalah yang ada pada fungsi keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "MANIS" Kab. Kediri, ialah:
- a. Koperasi harusnya bisa memberikan sanksi yang tegas atau teguran kepada pengurus yang diberi wewenang agar laporan keuangan bisa terselesaikan tepat waktu. Hal ini juga akan mempermudah ketua koperasi dalam pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Melakukan pelatihan pengurus baru yang memadai serta berkala untuk meningkatkan keahlian kerja pengurus.
- c. Mempekerjakan akuntan/auditor untuk melakukan penyelidikan pada laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dan kecurangan pada laporan keuangan.
- d. Menggunakan sistem komputerisasi untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini untuk menghindari keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan dan juga untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.
- e. Koperasi harus lebih teliti dalam menyusun laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan dalam menginformasikan laporan keuangan kepada para anggota.

**Tabel 3**  
**Kertas Kerja Pemeriksaan KPRI "MANIS" Kab. Kediri Fungsi Penerimaan Kas**

<b>Kekuatan-kekuatan</b>	<b>Pengujian Substantif</b>
Sudah dibuat perencanaan anggaran tahunan.	Periksa rencana dengan realisasi anggaran penerimaan kas.
Sudah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.	Periksa kembali laporan keuangan terutama pada bagian penerimaan kas.
Laporan keuangan diperiksa terlebih dahulu sebelum ditanda tangani.	Periksa kembali laporan keuangan sebelum ditanda tangani oleh pihak yang berwenang.
Jumlah piutang anggota diperiksa terlebih dahulu sebelum dilakukan penagihan.	Periksa faktur penjualan.
<b>Kelemahan-kelemahan</b>	<b>Pengujian Substantif</b>
Penyusunan anggaran penerimaan kas atau laporan keuangan masih sering terlambat.	Melakukan perbaikan sistem agar penyusunan anggaran penerimaan kas atau laporan keuangan tidak sering terlambat.
Tidak adanya akuntan/auditor untuk melakukan penyelidikan laporan keuangan.	Memeriksa laporan keuangan secara berkala untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Sumber: Data primer diolah

**Tabel 4**  
**Kertas Kerja Pemeriksaan KPRI “MANIS” Kab. Kediri Fungsi Pengeluaran Kas**

<b>Kekuatan-kekuatan</b>	<b>Pengujian Substantif</b>
Sudah dibuat perencanaan anggaran tahunan.	Periksa rencana dengan realisasi anggaran pengeluaran kas.
Sudah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.	Periksa kembali laporan keuangan terutama pada bagian pengeluaran kas.
Laporan keuangan diperiksa terlebih dahulu sebelum ditanda tangani.	Periksa kembali laporan keuangan sebelum ditanda tangani oleh pihak yang berwenang.
Penggunaan biaya untuk seluruh aktivitas koperasi sudah diawasi dengan baik.	Melakukan observasi dan telusur terhadap pengeluaran kas.
<b>Kelemahan-kelemahan</b>	<b>Pengujian Substantif</b>
Penyusunan anggaran pengeluaran kas atau laporan keuangan masih sering terlambat.	Melakukan perbaikan sistem agar penyusunan anggaran pengeluaran kas atau laporan keuangan tidak sering terlambat.
Tidak adanya akuntan/auditor untuk melakukan penyelidikan laporan keuangan.	Memeriksa laporan keuangan secara berkala untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

Sumber: Data primer diolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai fungsi keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MANIS” Kab. Kediri, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Koperasi sudah memiliki struktur organisasi yang baik, *job description* yang jelas serta memadai.
2. Koperasi memiliki standar operasional perusahaan yang secara rinci menjelaskan alur kerja setiap bagian dari koperasi.
3. Tingkat pendidikan rata-rata staf keuangan adalah sarjana.
4. Penyusunan laporan keuangan masih sering terlambat. Hal ini menyebabkan terlambatnya informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan baik jangka pendek dan jangka panjang.
5. Koperasi tidak memiliki sistem pelatihan pengurus. Hal ini

menyebabkan pengurus menjadi tidak berpengalaman serta kurang efisien dan efektif dalam melakukan pekerjaan dan susah beradaptasi pada lingkungan kerja.

6. Koperasi tidak memiliki akuntan/auditor untuk melakukan audit atau melakukan penyelidikan terhadap laporan keuangan. Tidak adanya akuntan/auditor pada koperasi maka akan menyebabkan kecurangan lebih mudah terjadi.
7. Koperasi masih menggunakan cara manual dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan kecurangan atau kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.
8. Koperasi salah memasukkan data dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam menginformasikan laporan keuangan kepada anggota.

### Saran

Setelah melakukan penelitian dengan mengikuti tahapan audit manajemen, maka peneliti memberikan saran-saran bagi koperasi, yaitu :

1. Koperasi harusnya bisa memberikan sanksi yang tegas atau teguran kepada pengurus yang diberi wewenang agar laporan keuangan bisa terselesaikan tepat waktu. Hal ini juga akan mempermudah ketua koperasi dalam pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Melakukan pelatihan pengurus baru yang memadai serta berkala untuk meningkatkan keahlian kerja pengurus.
3. Mempekerjakan akuntan/auditor untuk melakukan penyelidikan pada laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dan kecurangan pada laporan keuangan.
4. Menggunakan sistem komputerisasi untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini untuk menghindari keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan dan juga untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.
5. Koperasi harus lebih teliti dalam menyusun laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan dalam menginformasikan laporan keuangan kepada para anggota.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, Jan Hoesada, (2009), *Bunga Rampai Auditing*, Jakarta : Salemba Empat.
- Anoraga, Pandji, Ninik Widiyanti, (2007), *Dinamika Koperasi*, Cetakan kelima, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bayangkara, IBK., (2010), *Audit Manajemen : Prosedur dan Implementasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter G. Kell, (2003), *Modern Auditing* (jilid 1), Edisi ketujuh, Jakarta : Erlangga.
- Fauziyah, (2009), *Auditing*, Kediri : Universitas Islam Kediri.
- Hasan, M. Iqbal, (2002), *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cetakan Pertama, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hendrojogi, (2007), *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik*, Edisi keempat, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, (2002), *Auditing* (buku 1), Edisi keenam, Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., Paul John Steinbart, (2006), *Accounting Information System : Sistem Informasi Akuntansi* (buku 1), Edisi kesembilan, Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I Made, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga.
- Laode, Marlias, (2013), *Audit Manajemen Fungsi Keuangan*, (Online), (<http://marliaslaode.blogspot.com/2013/06/audit->

- manajemen-fungsi keuangan.html, diakses 15 Februari 2014)
- Klau, Yohanes, (2012), *Audit Manajemen Audit Keuangan*, (Online), (<http://briaklau22.blogspot.com/2012/05/manajemen-audit-audit-keuangan.html>, diakses 24 Februari 2014)
- Raharjo, Dendy, (2013), *Audit Keuangan*, (Online), (<http://dendyrharjo.blogspot.com/2013/05/audit-keuangan.html>, diakses 24 Februari 2014)
- Riyanto, (2005), *Tujuan dan Manfaat Management Audit*, (Online), ([http://blog.re.or.id/tujuan-dan-manfaat\\_management\\_audit.html](http://blog.re.or.id/tujuan-dan-manfaat_management_audit.html), diakses 25 Februari 2014)
- Santosa, (2009), *Audit Operasional*, (Online), (<http://kumpulan-artikel-ekonomi.blogspot.com/2009/07/audit-operasional.html>, diakses 05 Maret 2014)
- Esarina, (2013), *Menghitung Rasio Likuiditas*, (Online), (<http://esarina.blogspot.com/2013/04/menghitung-rasio-likuiditas.html>, diakses 24 April 2014)
- Prasetya, F. Tulus. (2012), *Pengertian Kecurangan*, (Online), (<http://fthund.blogspot.com/2012/06/pengertian-kecurangan-kecurangan-atau.html>, diakses 05 Juni 2014)
- Efrianingsih, R. Ajeng, (2012), *Empat Kecurangan*, (Online), (<http://rahmiajengefrianingsih.blogspot.com/2012/07/4-kecurangan.html>, diakses 05 Juni 2014)
- Koperasi UKM, (2011), *Pengertian Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, Hibah*, (Online), (<http://www.koperasiukm.com/tag/pengertian-simpanan-pokok-simpanan-wajib-dana-cadangan-hibah.html>, diakses 24 Juni 2014)
- Fakhrurrazy, (2009), *Fungsi Sistem Keuangan*, (Online), (<http://www.fakhrurrazy.wordpress.com/2009/12/28/fungsi-sistem-keuangan.html>, diakses 05 Juli 2014)
- Bukhari, Subroto, (2012), *Stabilitas Sistem Keuangan*, (Online), (<http://www.bagiinfokuliah.blogspot.com/2012/05/stabilitas-sistem-keuangan.html>, diakses 05 Juli 2014)